

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perubahan mengantarkan kita untuk menemui hal – hal baru, untuk itu kita harus bisa beradaptasi dan meninggalkan kebiasaan lama yang akan digantikan dengan kebiasaan baru. Perubahan begitu cepat ditandai dengan tumbuhnya industri berbasis elektronika, teknologi informasi, serta otomatisasi. Pada era perubahan teknologi informasi menjadi dasar dalam kehidupan manusia juga dalam bidang pendidikan di Indonesia, hal ini terjadi karena perkembangan internet dan teknologi digital mendasari konektivitas manusia dan mesin.

Seiring berjalannya waktu, teknologi yang dibuat oleh manusia semakin berkembang. Salah satunya ialah *society 5.0* yang digagas oleh negara Jepang, konsep ini memiliki tujuan agar manusia dapat hidup dengan nyaman. *Society 5.0* sendiri baru saja diresmikan 2 tahun yang lalu, pada 21 Januari 2019. Era *society 5.0* menjadi era keberlanjutan dari era revolusi industri 4.0. Melalui (VUCA) yaitu perubahan yang cepat dengan pola yang sulit untuk ditebak (*Volatility*), perubahan yang cepat sangat menyebabkan ketidak pastian (*Uncertainty*), ketidak jelasan arah perubahan menyebabkan ambiguitas (*Ambiguity*) karena ketidak jelasan kemana arah yang tepat (Aribowo *et al*, 2018). Dalam era perubahan teknologi informasi menjadi dasar dalam kehidupan (Brin, 2018).

Dalam dua tahun belakangan ini munculnya virus corona yang mengakibatkan adanya pandemi Covid-19 termasuk kedalam perubahan era VUCA, sejak awal muncul nya pandemic Covid -19 pada bulan maret 2020 tercatat sudah 5 juta jiwa yang terkena virus corona Kemenkes RI 2020. Pemerintah pun mengeluarkan kebijakan agar virus tersebut tidak menyebar dan menurunnya angka yang terkena Covid-19, kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah diantaranya dengan menganjurkan memakai masker, berjaga jarak dan PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar).

Pandemi ini telah membuat perubahan dalam beberapa aspek yang diantaranya dalam dunia pendidikan, dunia pendidikan pun merubah cara belajar dengan mengeluarkan kebijakan sistem daring dengan memanfaatkan *zoom*, *e-*

class, *google meet*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia menggunakan *zoom* dan *estudy* STEI akan tetapi ada saja kendala yang dialami dalam sistem daring yang diantaranya gangguan dalam sinyal, tenaga pendidik kurang mengerti tentang aplikasi yang digunakan dalam sistem daring, akan tetapi untuk saat ini perguruan tinggi mengeluarkan kebijakan *hybrid* yang merupakan gabungan dari pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring (Susilo, 2020).

Keberadaan perguruan tinggi yang semakin banyak menunjukkan kompetisi tersendiri dari kelebihan setiap perguruan tinggi yang mengakibatkan persaingan di dunia pendidikan yang semakin ketat (Yulista, 2019). Melalui pendidikan manusia dapat dididik menjadi manusia yang berakhlak mulia, memiliki banyak ilmu yang bermanfaat serta dapat mengembangkan bakat yang ada di dirinya.

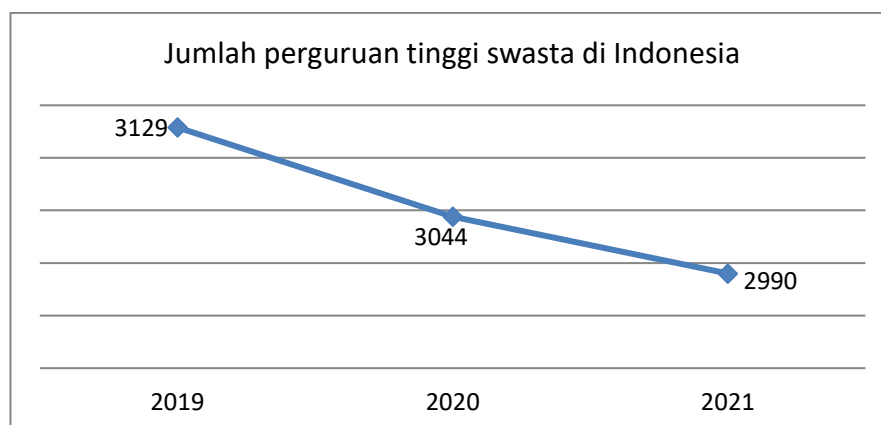
Gambar 1.1 Jumlah Seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia Tahun 2021



Sumber : <https://www.bps.go.id/>

Pandemi telah mempengaruhi beberapa aspek kehidupan, di sektor usaha maupun pendidikan, jumlah perguruan tinggi di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 4.525 dan perguruan tinggi swasta yang sangat banyak keberadaannya dengan jumlah 2990. Perguruan tinggi dituntut untuk lebih inovatif agar memberikan nilai yang baik bagi masyarakat (Alimuddin, 2019) Akan tetapi sejak tahun 2019 hingga 2021 mengalami penurunan.

Gambar 1.2 Penurunan Jumlah Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia



Sumber : statistik pendidikan tinggi 2019,2020,2021

Dari jumlah perguruan tinggi swasta pada tahun 2019 sampai 2021 mengalami penurunan yang cukup drastis diantaranya karena mahasiswa memilih perguruan tinggi swasta melihat dari kualitas perguruan tinggi, biaya, kualitas dosen dan faktorlainnya (Eesley dan Lee, 2021), dengan adanya masalah yang dialami perguruan tinggi swasta dan berpotensi untuk dicabut ijinnya oleh pemerintah dengan jumlah lebih dari 1000 PTS dan bahkan ada beberapa perguruan tinggi swasta yang sejak didirikan tidak dilirik oleh mahasiswa karena perguruan tinggi tersebut tidak begitu memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi (Susilo, 2021).

Keberlanjutan memiliki hubungan dengan perguruan tinggi, keduanya berada pada level mikro dimana perguruan tinggi sebagai bangunan sosiologis. Keberlanjutan perguruan tinggi merupakan respon yang didapatkan berdasarkan etika keilmuan yang membawa peningkatan terhadap kepentingan dasar perekonomian. Keberlanjutan perguruan tinggi telah menjadi isu keprihatinan global dari pembuatan kebijakan perguruan tinggi.

Menurut badan pusat statistik jumlah tenaga pengajar pada tahun 2021 berjumlah 182.844 dan jumlah mahasiswa sebanyak 4.45.9910. Banyaknya perguruan tinggi yang belum memiliki akreditasi dikarenakan belum mencapainya akreditasi yang bagus karena saat penilaian akreditasi perguruan tinggi tersebut masih terdapat kekurangannya, akan tetapi para mahasiswa melihat perguruan tinggi dari akreditasi sebuah perguruan tinggi (Budi, 2019). Akreditasi di perguruan

tinggi merupakan bentuk dalam penilaian pada mutu dari perguruan tinggi, yang secara sederhana bisa diartikan sebagai nilai kualitas perguruan tinggi yang menjadi pedoman bagi calon mahasiswa baru dalam memilih perguruan tinggi, karena dengan memilih perguruan tinggi terakreditasi baik maka dapat memberikan kualitas pendidikan yang baik juga dengan memiliki lulusan yang baik (Sevima, 2022).

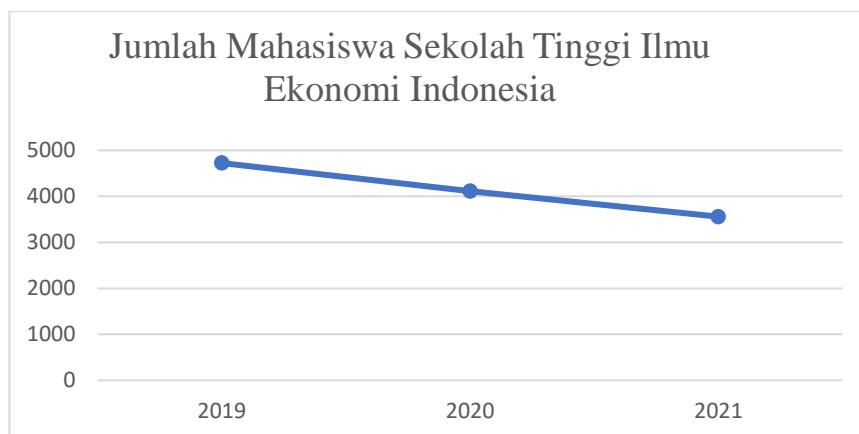
Menurut Peraturan BAN-PT No 1 Tahun 2020, akreditasi dimaknai sebagai kelayakan dalam menentukan program studi perguruan tinggi, dalam tingkatannya ada 3 yaitu level akreditasi A, B, C, melainkan untuk akreditasi yang dilakukan dengan Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS) 4.0 dan Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi (IAPT) 3.0 yang menghasilkan penilaian akreditasi menjadi unggul, baik sekali dan baik, dalam mendapatkan akreditasi unggul yang menandakan bahwa sebuah perguruan tinggi memiliki prestasi yang baik dan mencapai Standar Nasional Pendidikan Tinggi di Indonesia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, unggul mengandung arti lebih tinggi, pandai, awet, cakap diantara yang lain, perguruan tinggi yang unggul merupakan perguruan tinggi yang lebih pandai, lebih baik dari perguruan tinggi lainnya, perguruan tinggi yang unggul merupakan perguruan tinggi yang dikembangkan dan dikelola sebaik – baiknya yang mengarah ke komponennya dalam mencapai hasil lulusan yang lebih baik dari perguruan tinggi lainnya (Rijal, 2018).

Covid-19 memaksa mahasiswa untuk belajar tanpa hadir di kampus membuat para dosen tidak siap dikarenakan ada yang sudah lanjut usia dan sulit untuk menggunakan platform digital dan banyak perusahaan mengurangi tenaga pekerja sehingga membuat kurangnya biaya dalam menjalankan kuliah karena biaya pendidikan, Menurut badan pusat statistik angka kemiskinan pada tahun 2021 mencapai 26,50 juta orang, dilihat dari biaya pendidikan di perguruan tinggi biaya yang semakin bertambah dari waktu ke waktu dan tidak sedikit perguruan tinggi di Indonesia yang menetapkan biaya pendidikan sesuai dengan kondisi ekonomi, terutama ekonomi menengah kebawah (Prodjo, 2020).

Kualitas dosen di perguruan tinggi swasta salah satunya di pengaruhi oleh gaji dosen yang tidak terlalu tinggi, akan tetapi jika dibandingkan dengan negara

Filipina dan India, rata – rata gaji dosen di negara tersebut juga rendah akan tetapi mereka masih tetap menduduki peringkat tinggi (Marwoto, 2018).

Gambar 1.3 Penurunan Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia



Literatur yang dilakukan dengan menelusuri informasi, data dan referensi dari sumber – sumber yang terkait dengan topik, untuk menjawab tantangan keberlanjutan perguruan tinggi dalam dunia pendidikan dikenal dengan 4C (*Creativity, Critical thinking, Communication, Collaboration*) akan tetapi untuk mahasiswa harus memiliki 6 literasi dasar (literasi numerasi, literasi sains, literasi informasi, literasi finansial, literasi budaya dan kewarganegaraan) serta harus berfikir kritis, kreatif, berkomunikasi dengan baik. Ada berbagai cara yang bisa dilakukan oleh institusi pendidikan untuk menerapkan prinsip keberlanjutan dalam kampus, diantaranya program kemitraan dan pengelolaan sampah. Penerapan kebijakan keberlanjutan yang mencakup semua dimensi perguruan tinggi dapat menunjukkan kepada masyarakat keterlibatan institusi dengan proses transformasi (Ramísio *et al*, 2019).

Untuk melakukan keberlanjutan perguruan tinggi harus memiliki sumber daya manusia yang bagus, dengan adanya sumber daya manusia yang bagus perguruan tinggi dapat menciptakan lulusan yang baik sehingga kualitas perguruan tinggi menjadi baik (Nursam, 2020).

Dalam penyelenggaraan proses pendidikan yang ditentukan dari kualitas layanan lembaga pendidikan perguruan tinggi, perguruan tinggi harus mampu melakukan program kemitraan diantaranya dengan perguruan tinggi lain dan dapat menyampaikan pemahaman terhadap masyarakat terkait lembaga

pendidikannya (Syamsudin, 2018). Jika masyarakat percaya dan tertarik akan adanya keberadaan perguruan tinggi, program kemitraan dapat dijadikan strategi keberlanjutan perguruan tinggi dengan empat tahapan yaitu : *attention* yaitu membuat masyarakat *awareness* terhadap proses dan inovasi di perguruan tinggi, *interest* dengan cara memunculkan *interest* dari masyarakat, *desire* untuk memilih perguruan tinggi, *action* yaitu tindakan yang dilakukan masyarakat agar menjadikan salah satu lembaga perguruan tinggi yang dijadikan suatu pilihan utamanya. Kerjasama yang bagus dalam melaksanakan keberlanjutan perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar mendapat perhatian dari pemerintah dan industri pengelolaan pendidikan (Wibowo, 2018).

Dengan belum membudayanya perkembangan teknologi dalam pendidikan, *intellectual capital management* (ICM) dan *knowledge management* (KM) menjadi kegiatan manajerial yang termasuk pada *knowledge assets* dari sebuah perguruan tinggi. *Intellectual capital* merupakan faktor yang dapat meningkatkan nilai perguruan tinggi karena semakin besar nilai *intellectual capital* yang dimiliki semakin besar pula *value added* bagi perguruan tinggi. *Intellectual capital* merupakan pengetahuan yang terdapat pada perguruan tinggi yang nantinya akan menjadi keuntungan di masa depan bagi perguruan tinggi itu sendiri (Sari et al, 2020). *Intellectual capital* termasuk faktor penting yang bagikualitas sumber daya manusia (Nuraini, 2019).

Secara umum budaya organisasi mampu memberikan kualitas yang baik untuk perguruan tinggi. Budaya organisasi memiliki arti penting bagi seseorang yang bekerja didalamnya, karena budaya organisasi yang kuat dapat meningkatkan kinerja individu secara keseluruhan, sehingga menimbulkan kinerja yang baik, memperkuat nilai dalam budaya organisasi sangat mempermudah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sethar et al, 2022). Melalui budaya organisasi dapat mengatasi masalah yang ada diorganisasi dan membangkitkan semangat yang dapat berpengaruh dalam perilaku seseorang untuk menyelesaikan tugasnya.

Perencanaan strategi perguruan tinggi swasta dalam melakukan keberlanjutan mengarah pada model strategi keunggulan bersaing berbasis keberlanjutan pembangunan perguruan tinggi. Rencana strategi merupakan langkah yang harus dilakukan dalam keberlanjutan sebuah perguruan tinggi, rencana yang ada

merupakan tujuan dari keunggulan bersaing sebuah perguruan tinggi (Prasetyo, 2018).

Melalui pengelolaan sampah dapat menciptakan lingkungan perguruan tinggi yang bersih serta terhindar dari penyakit yang ada. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah yang merupakan salah satu kegiatan manusia, tercantum dalam UU Nomor 18 Tahun 2008. Jika tidak adanya pengelolaan sampah lingkungan perguruan tinggi akan merasa tidak nyaman yang salah satunya timbulnya bau dari sampah – sampah yang ada. Untuk itu sebuah perguruan tinggi disarankan melakukan pengelolaan sampah agar menjadikan kampus yang berkelanjutan dengan cara memanfaatkan sampah yang ada, jika terdapat sampah plastik maka bisa dijadikan kerajinan tangan yang terbuat dari plastik (Hariz, 2018).

Perguruan tinggi perlu melakukan keberlanjutan dikarenakan perguruan tinggi tidak terlepas dari isu yang mengarah kepada pendidikan dengan perkembangan di masyarakat, perguruan tinggi merupakan tempat masyarakat untuk mendapatkan ilmu serta membantu masyarakat melakukan transisi menuju ke kehidupan yang berkelanjutan, perguruan tinggi memastikan negara berada dalam keberlanjutan dan perguruan tinggi ikut serta di dalamnya (Wahid *et al*, 2021). Untuk mencapai keberlanjutan perguruan tinggi diperlukannya peningkatan kualitas, program kemitraan, *intellectual capital*, budaya organisasi, pengelolaan sampah, serta strategi yang tepat agar lebih kompetitif dalam meningkatkan keunggulan perguruan tinggi (Prasetyo dan Sukatin, 2020). Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjawab melalui apa keberlanjutan perguruan tinggi dalam menghadapi era perubahan, dengan judul “TINGKAT KEMATANGAN MATURITAS KEBERLANJUTAN SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA DALAM MENGHADAPI ERA PERUBAHAN PADA MASA COVID-19 ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada deskripsi latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan sebagai berikut:

1. Apakah STIE Indonesia sudah menjalankan program keberlanjutan?
2. Bagaimana tingkat kematangan maturitas keberlanjutan di STIE Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah STIE Indonesia sudah menjalankan program keberlanjutan.
2. Untuk mengetahui tingkat kematangan maturitas keberlanjutan di STIE Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat di antaranya:

1. Bagi peneliti

Dapat memberikan informasi serta menambah wawasan khususnya di bidang pendidikan, membantu para peneliti berikutnya untuk menelaah keberlanjutan perguruan tinggi dalam menghadapi era perubahan.

2. Bagi Lembaga Pendidikan.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan masukan yang berguna melalui apa perguruan tinggi dapat melakukan keberlanjutan dalam menghadapi era perubahan.